Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 484 - 491
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 484

PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA SEKTOR AGRIKULTUR

Davit Andryan Pakpahan[1], Selfi Afriani Gultom[2*], Lili Sri Ayu Harahap[3], Ilham Hidayah Napitupulu[4], Eli Safrida[5]
[1]Politeknik Negeri Medan/Akuntansi Keuangan Publik
davitpakpahan45@mail.com
[2]Politeknik Negeri Medan/Akuntansi Keuangan Publik
selfiafriani@mail.com
[3]Politeknik Negeri Medan/Akuntansi Keuangan Publik
lilisriayu724@mail.com
[4] Politeknik Negeri Medan/Akuntansi Keuangan Publik
ilhamhasan77@yahoo.com
[5]Politeknik Negeri Medan/Akuntansi Keuangan Publik
safrida@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 9 April 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study examines the effect of biological asset intensity, managerial ownership, and profitability on biological asset disclosure in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. Rooted in agency theory and signalling theory, this quantitative study employs secondary data from annual reports and financial statements. A purposive sampling method selected 10 companies, yielding 50 firm-year observations. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with SPSS 27. The results indicate that biological asset intensity has a positive and significant effect on disclosure (t = 2.547, p = 0.015), supporting the view that higher asset proportion drives transparency. Managerial ownership shows no significant effect (t = 0.743, p = 0.462), suggesting that low managerial shareholding fails to align interests. Profitability demonstrates a negative and significant effect (t = -2.868, p = 0.006), implying that highly profitable firms tend to reduce discretionary disclosure. The adjusted R^2 of 0.189 indicates that 18.9% of disclosure variance is explained by the three independent variables. These findings contribute to understanding the determinants of biological asset disclosure in emerging markets.

Keywords: *Biological Asset Intensity; Managerial Ownership; Profitability; Biological Asset Disclosure.*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berlandaskan teori agensi dan teori sinyal, penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Metode purposive sampling memilih 10 perusahaan sehingga diperoleh 50 observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS 27. Hasil

Received April 9, 2026; Revised May 23, 2026; Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan (t = 2,547; p = 0,015), mendukung pandangan bahwa semakin besar proporsi aset biologis, semakin tinggi transparansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan (t = 0,743; p = 0,462), mengindikasikan bahwa rendahnya kepemilikan saham manajemen gagal menyelaraskan kepentingan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan (t = -2,868; p = 0,006), artinya perusahaan dengan laba tinggi cenderung mengurangi pengungkapan sukarela. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa 18,9% variasi pengungkapan dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman determinan pengungkapan aset biologis di pasar emerging
Kata Kunci: Intensitas Aset Biologis; Kepemilikan Manajerial; Profitabilitas; Pengungkapan Aset Biologis.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar di sektor agrikultur berkat kondisi tanah dan iklim tropis yang mendukung (Alfian & Rahmawati, 2019). Karakteristik khas sektor ini adalah keberadaan aset biologis, berupa tanaman maupun hewan, yang nilainya wajib diungkapkan sesuai PSAK 69 (Ulfa et al. 2022). Aset biologis berperan penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kondisi riil perusahaan, namun praktik pengungkapannya di Indonesia masih belum konsisten (Oliveira & Silva, 2023).

Pengukuran tingkat pengungkapan aset biologis melalui Indeks Wallace pada 2020–2024 memperlihatkan nilai yang cenderung stagnan bahkan menurun pada periode pasca pandemi, padahal secara makro sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Indonesia juga mencatat perlambatan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir (BPS, 2021; Kompas, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya research gap antara tuntutan transparansi dengan praktik yang dijalankan.

Dalam perspektif Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976), pengungkapan aset biologis merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Informasi yang lengkap dapat menekan asimetri informasi dan mengurangi potensi perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian, keterbukaan pelaporan bukan hanya kewajiban regulasi, tetapi juga alat untuk menjaga hubungan yang harmonis antara agen dan prinsipal.

Sejumlah faktor diyakini memengaruhi tingkat pengungkapan. *Biological asset intensity* dipandang mendorong keterbukaan karena semakin besar proporsi aset biologis, semakin luas informasi yang diungkapkan (Sari et al. 2021; Halim, 2022).Namun, studi lain menemukan tidak ada pengaruh signifikan (Zufriya et al. 2020). Kepemilikan manajerial dianggap meningkatkan transparansi melalui penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham (Kartikasari et al. 2021; Aliffatun & Saadah, 2020), tetapi hasil berbeda ditunjukkan Putri & Siregar (2019). Profitabilitas juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten, ada yang signifikan (Sakinatunnisak & Budiwinarto, 2020), namun ada pula yang tidak (Cantika et al. 2023).

Ketidaksepahaman hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya celah empiris yang perlu diuji kembali. Penelitian ini tidak hanya berlandaskan Teori Agensi, tetapi juga menggunakan Teori Sinyal (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar melalui keterbukaan laporan keuangan, termasuk pengungkapan aset biologis. Semakin transparan perusahaan, semakin kuat sinyal kepercayaan yang ditangkap investor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *biological asset intensity*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di BEI periode 2020–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan. Konflik kepentingan muncul karena agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan aset biologis dipandang sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi (Cantika et al. 2023).

2.2. *Signalling Theory*

Signalling Theory menekankan pentingnya informasi yang disampaikan manajemen sebagai sinyal bagi pihak eksternal, terutama investor. Informasi berupa keterbukaan laporan keuangan berfungsi menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan (Spence, 1973). Perusahaan dengan prospek baik cenderung mengungkapkan aset biologis secara lebih transparan sebagai sinyal positif untuk menumbuhkan kepercayaan investor (Scott, 2015); Wahyuni et al. 2024).

2.3. *Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity menggambarkan seberapa besar porsi aset biologis terhadap total aset perusahaan.

Semakin tinggi proporsi ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada aset biologis untuk menghasilkan pendapatan (Padukuhan & Astawa, 2023; Suci et al. 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan biological asset intensity tinggi cenderung melakukan pengungkapan lebih luas agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja dan prospeknya (Utami & Prabaswara, 2020; Gonçalves & Lopes, 2014).

2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal (Jensen & Meckling, 1976). Tingginya kepemilikan manajerial diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mendorong transparansi termasuk dalam pengungkapan aset biologis (Musah et al. 2021). Beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang memperkuat akuntabilitas dan mengurangi asimetri informasi (Aliffatun & Saadah, 2020; Cantika et al. 2023).

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan kinerja yang baik, sehingga perusahaan lebih terdorong melakukan pengungkapan secara luas untuk menarik kepercayaan investor (Fitriasuri & Putri, 2022). Profitabilitas yang tinggi juga berfungsi sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan (Rokhimah & Nurhayati, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji secara empiris pengaruh *biological asset intensity*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Objek penelitian meliputi perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, (2) menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, (3) memperoleh laba selama periode pengamatan, serta (4) menyajikan informasi yang dibutuhkan terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total observasi sebanyak 50 data.

Variabel dependen adalah pengungkapan aset biologis yang diukur menggunakan Indeks Wallace (Wallace & Naser, 1995). Variabel independen terdiri dari: (1) *biological asset intensity*, dihitung dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset perusahaan (Gonçalves & Lopes, 2014), (2) kepemilikan manajerial, dihitung dari persentase saham yang dimiliki manajer terhadap total saham beredar (Jensen & Meckling, 1976), dan (3) profitabilitas, diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibandingkan total aset (Seto et al., 2023).

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber sekunder lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahap, yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Skala	Referensi
Pengungkapan Aset Biologis	$\frac{n}{k} \times 100\%$ Dengan: n = Jumlah item informasi yang diungkapkan oleh perusahaan k = Jumlah item yang diwajibkan menurut PSAK 69	Rasio	Kusuma (2022)
Biological Asset Intensity	Aset Biologis / Total Aset	Rasio	Selvia (2022)
Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial / Jumlah Saham yang Beredar × 100%	Rasio	Zulaecha (2021)
Profitabilitas	ROA Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%	Rasio	Fitriasuri & Putri (2022)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sumber: Data diolah (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah data statistik keseluruhan sampel data penelitian untuk perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

		Biological Asset Intensity	Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas	Pengungkapan Aset Biologis
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	5	5	5	5
Mean		.0207228	.01011257800323	.05410947607519	.5215000
Std. Deviation		.01146498	.02755983326024	.08187229364209	.07775714
Minimum		.00037	.000000000000	-.1176700000000	.32500
Maximum		.05670	.09176716627409	.2265000000000	.62500

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, jumlah data yang valid untuk masing-masing variabel adalah 50 observasi dengan 5 data yang hilang (*missing*). Rata-rata *Biological Asset Intensity* sebesar 0,0207 dengan nilai minimum 0,00037 dan maksimum 0,0567, menunjukkan tingkat intensitas aset biologis relatif kecil dibandingkan total aset perusahaan. Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata 0,0101 dengan kisaran antara 0 hingga 0,0917, yang mengindikasikan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen masih rendah. Variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0541 dengan standar deviasi 0,0818, serta rentang dari -0,1176 hingga 0,2265, mencerminkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan. Sementara itu, Pengungkapan Aset Biologis menunjukkan nilai rata-rata 0,5215 dengan minimum 0,3250 dan maksimum 0,6250, yang berarti tingkat pengungkapan relatif moderat dan bervariasi antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05325179
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.096
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari batas 0,05.

Uji Multikolonieritas

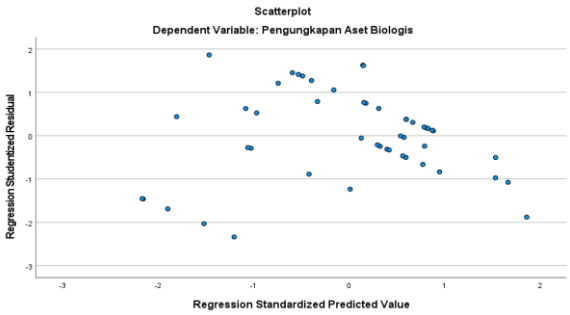
Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biological Asset Intensity	.731	1.367
	Kepemilikan Manajerial	.597	1.675
	Profitabilitas	.783	1.277

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas, titik-titik terlihat menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492[a]	.242	.189	.04006	1.922

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,922 berada di antara batas dU (1,6739) dan 4 – dU (2,3261). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria dU < dW < (4 – dU), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.187	.016		11.855	.000		
	Biological Asset Intensity (X1)	2.113	.829	.348	2.547	.015	.947	1.056
	Kepemilikan Manajerial (X2)	.197	.265	.112	.743	.462	.782	1.278
	Profitabilitas (X3)	-.303	.106	-.425	-2.868	.006	.801	1.248

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}187 + 2{,}113 + 0{,}197 + -0{,}303 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta (α) sebesar 0,187 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka pengungkapan aset biologis (Y) adalah 0,187. Variabel *biological asset intensity* memiliki koefisien 2,113 yang berarti peningkatan satu satuan variabel ini akan meningkatkan pengungkapan aset biologis sebesar 2,113. Kepemilikan manajerial berkoefisien 0,197, sehingga setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan pengungkapan aset biologis sebesar 0,197. Sementara itu, profitabilitas berkoefisien negatif (-0,303), yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan profitabilitas justru menurunkan pengungkapan aset biologis sebesar 0,303.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492[a]	.242	.189	.04006

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa 18,9% variasi pengungkapan aset biologis dapat dijelaskan oleh *biological asset intensity*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Sisanya, yaitu 81,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Parsial (T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.187	.016		11.855	.000		
	Biological Asset Intensity (X1)	2.113	.829	.348	2.547	.015	.947	1.056
	Kepemilikan Manajerial (X2)	.197	.265	.112	.743	.462	.782	1.278
	Profitabilitas (X3)	-.303	.106	-.425	-2.868	.006	.801	1.248

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05 dan t hitung 2,547. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi 0,462 > 0,05 dengan t hitung 0,743. Sementara itu, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pengungkapan aset biologis, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,006 < 0,05 dan t hitung -2,868.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi proporsi aset biologis terhadap total aset, semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan, karena aset biologis merupakan komponen penting yang memerlukan transparansi tinggi. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dengan menekan asimetri informasi. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori sinyal, di mana perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi cenderung memberikan pengungkapan lebih luas sebagai sinyal positif mengenai kemampuan dan komitmen mereka dalam mengelola aset yang berisiko.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Padukuhan & Astawa (2023), Halim (2022), Kartikasari et al. (2021), Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020), Putri & Siregar (2019), dan Sari et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh positif *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, terdapat pula penelitian yang tidak sejalan, seperti Alfiani & Rahmawati (2019), Rokhimah & Nurhayati (2021), serta Aliffatun & Saadah (2020), yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis tidak selalu meningkatkan pengungkapan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki saham di perusahaan, kepemilikan tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan transparansi informasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang berasumsi bahwa kepemilikan saham oleh manajer seharusnya menyatukan kepentingan agen dan prinsipal sehingga mendorong keterbukaan. Demikian pula, dari perspektif teori sinyal, kepemilikan manajerial yang rendah tidak memberikan insentif bagi manajer untuk mengirimkan sinyal positif melalui perluasan pengungkapan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri & Siregar (2019), Fitriasuri & Putri (2022), serta Cantika et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi transparansi, namun berbeda dengan temuan Zulaecha et al. (2021), dan Alfian & Rahmawati (2019) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pengungkapan aset biologis, yang berarti semakin tinggi tingkat laba perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen cenderung

mengurangi pengungkapan informasi tambahan ketika kinerja keuangan sudah baik, untuk mengendalikan narasi dan menghindari biaya keagenan yang lebih tinggi.

Namun, hasil ini tidak mendukung teori sinyal, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru tidak memanfaatkan pengungkapan aset biologis sebagai sinyal positif kepada investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sindi et al. (2020), dan Rokhimah & Nurhayati (2021) yang menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap pengungkapan, tetapi berbeda dengan penelitian Fitriasuri & Putri (2022), dan Padukuhan & Astawa (2023) yang justru menemukan hubungan positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar proporsi aset biologis, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut secara rinci sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan terhadap PSAK 69.

Sebaliknya, kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Rendahnya persentase saham yang dimiliki manajemen membuat variabel ini tidak menjadi pendorong keterbukaan informasi. Sementara itu, profitabilitas justru berpengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih selektif dalam menyajikan informasi aset biologis karena menganggap informasi laba sudah cukup sebagai sinyal positif bagi pasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor agrikultur dengan periode pengamatan 2020–2024 dan variabel terbatas pada *biological asset intensity*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek, menambah variabel lain, serta menggunakan teori yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengungkapan aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkpan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 163–178.

Aliffatun, A., & Saadah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Asset Biologis, Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Asset. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525

Badan Pusat Statistik. (2021, 5 Februari). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. *Berita Resmi Statistik.* Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-

Cantika, M. A., Nurmayanti, P. M., & Afifah, U. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *6*(2), 162–181.

Fitriasuri, F., & Putri, M. A. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 3510–3523. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. (Edisi ke-10, Cetakan pertama). Universitas Diponegoro Publishing. Semarang, Indonesia. ISBN 978-623-7040-15-1.

Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *110*(2), 470–481. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891

Halim, K. I. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia*. *2*(2), 282–288. https://doi.org/10.46306/rev.v2i2

Jensen, M. C. , & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026

Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno, S. (2021). Biological Asset: What Is The Impact On Agricultural Companies? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *22*(1), 56–58. https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2592

Kompas. (2025, 6 Februari). *Lecut minus 0,21 persen untuk swasembada beras*. Kompas. https://www.kompas.id/artikel/lecut-minus-021-persen-tuk-swasembada-beras

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Musah, A., Okyere, B., & Boakye, E. A. (2021). The Effect of Ownership Structures on Audit Fees of Listed Firms in Ghana. *Journal of Accounting and Investment*, *22*(2), 392–409. https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11337

Oliveira, L. P. D., & Silva, C. A. T. (2023). Factors Influencing Biological Asset Disclosure Compliance In Brazilian Publicly Held Companies. *Custos e Agronegocio*, *19*(1), 424–449. www.custoseagronegocioonline.com.br

Padukuhan, N. N. S. P., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Penilaian Aset Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(2), 379–390. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2

Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *10*(2), 44–70.

Rokhimah, Z. P., & Ida Nurhayati, I. (2021). Biological Assets Disclosure dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019), *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, *4*(1), 46–56.

Sakinatunnisak, S. E., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, *20*(1), 10–23.

Sari, I. P., Azmi, Z., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Biological Asset Disclosure. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(4), 31–42.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Harlow, England: Pearson Education Limited, (7th ed).

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. (R. Ristiyana & R. M. Sahara, Eds.; Cetakan pertama). PT Global Eksekutif Teknologi. Padang, Sumatera Barat. ISBN 978-623-198-157-8.

Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–400. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010

Suci, S. M., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *4*(1), 73–85. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1682

Ulfa, O. A., Nasrizal, N., Susilatri, S., & Kurnia, P. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 20–31. https://current.ejournal.unri.ac.id/

Utami, E. R., & Prabaswara, A. (2020). The Role of Biological Asset Disclosure and Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, *21*(3), 30–43. https://doi.org/10.18196/jai.2103163

Wahyuni, E. T., Lucin, S. T., & Azhar, Z. (2024). The market reactions for deferred compliance of IAS 41: an analysis of the agriculture sector in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, *25*(2), 637–651. https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.20019

Wallace, R. S. O., & Naser, K. (1995). Firm-specific determinants of the comprehensiveness of mandatory disclosure in the corporate annual reports of firms listed on the stock exchange of Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, *14*(4), 311–368. https://doi.org/10.1016/0278-4254(95)00042-9

Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *4*(2), 271–282. https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252

Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *5*(1), 31–42.